BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dihasilkan dari observer, mitra guru dan evaluasi KPS siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model *Discovery Learning* didapatkan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model *Discovery Learning* yakni dengan langkah-langkah 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement*, 3) *Data Collection*, 4) *Data Processing*, 5) *Verification* dan 6) *Generalization*. Keterlaksanaan kegiatan guru dalam melaksanakan keenam tahapan meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan dari siklus I sampai siklus III didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan oleh guru yang dituangkan pada perencanaan dan diaplikasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru, keterlaksanaan kegiatan KPS yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* pada setiap siklusnya meningkat, Peningkatan pada pra siklus ke siklus I meningkat signifikan karena pada pra siklus guru hanya menggunakan metode ekspositori sementara pada siklus I, siklus II dan siklus III peneliti menggunakan model *Discovery Learning*. Peningkatan setiap siklus terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi terhadap cara yang dilakukan agar siswa melakukan kegiatan KPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*, tahap *stimulation* guru memberikan permasalahan berupa pertanyaan mengenai sifat cahaya yang akan dipelajari untuk menstimulasi keinginan belajar siswa, dengan diberikannya permasalahan maka siswa akan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga pada saat proses pembelajaran siswa akan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Pada tahap *Problem Statement* siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan guru sebelum melakukan percobaan,

hipotesis ini berguna untuk mengarahkan siswa dalam mendapatkan data selama percobaan berlangsung. Pada tahap *Data Collection* siswa melakukan percobaan untuk mencari data dalam menentukan benar atau salahnya hipotesis yang di rumuskan oleh siswa serta membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran, percobaan yang dilakukan yakni mengenai sifat-sifat cahaya. Tahap *Data Processing* siswa mendiskusikan hasil percobaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS, pertanyaan-pertanyaan dalam LKS merupakan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan KPS karena pertanyaan tersebut dapat dijawab jika siswa menggunakan kemampuan berfikirnya dan mengeluarkan kemampuan KPS-nya. Pada tahap *verification* siswa melakukan kegiatan menerapkan konsep sifat-sifat cahaya yang dipelajari pada peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari, selain itu pada tahap ini siswa menilai apakah hipotesis yang dirumuskan mereka tepat atau tidak sehingga siswa dapat menyimpulkan sifat cahaya yang muncul berdasarkan data dan verifikasi tersebut. Pada tahap *Generalization* siswa menyimpulkan sifat cahaya yang dipelajari berdasarkan data yang didapat ketika percobaan dan verifikasi terhadap penerapan konsep sifat cahaya pada peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan kemampuan Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa kelas V SDN 3 Cibodas. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai evaluasi KPS dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat. Selain rata-rata dan ketuntasan siswa, kemampuan KPS siswa meningkat setiap siklusnya, hal ini dilihat dari nilai siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan KPS yang terdapat dalam evaluasi akhir pembelajaran. Peningkatan-peningkatan ini didapat karena siswa telah melatih kemampuan KPS nya melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning*.

B. Rekomendasi

1. Untuk Guru

Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa, untuk itu guru dapat menggunakan model ini dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V. Model ini dapat dijadikan alternatif bagi guru agar tidak selalu menggunakan pembelajaran ekspositori karena dengan ekspositori saja siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan KPS nya. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, guru perlu memahami terlebih dahulu mengenai model ini karena dengan begitu guru dapat menggunakan model ini dengan baik. Selain itu, guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS dan alat percobaan kemudian pada pelaksanaannya guru perlu membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* apalagi jika siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini peningkatan yang paling rendah terjadi pada kemampuan KPS merumuskan hipotesis, hal ini terjadi karena siswa baru pertama kali melakukan kegiatan KPS sehingga berpengaruh terhadap hasil tes KPS. Untuk itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif lagi kepada siswa terutama pada saat langkah *problem statement* untuk merumuskan hipotesis.

2. Untuk Siswa

Diharapkan siswa kelas V melatih kemampuan Keterampilan Proses Sains (KPS) dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dengan melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains terutama pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

3. Untuk Sekolah

Model *Discovery Learning* sangat membantu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V karena pembelajaran dengan penerapan model ini berdampak positif terhadap peningkatan Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa. Harapannya sekolah dapat memfasilitasi seperti menyediakan alat dan bahan percobaan serta mengarahkan guru pada model pembelajaran yang bersifat *Student Centered* salah satunya model *Discovery Learning*.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain untuk dicobakan kembali pada siswa, kelas, materi maupun mata pelajaran yang berbeda sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan guna meningkatkan hasil penelitian selanjutnya.